

STUDI KORELASI ANTARA KARAKTERISTIK BELAJAR DENGAN AKTIVITAS BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA PGRI PURWOHARJO

**FRIZHA MARTYAN SUSANTO
MUHIBATUL WAFIQOH
DHALIA SOETOPO**

Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Banyuwangi
dhalia.soetopo@gmail.com

Suatu bidang pengetahuan akan lebih mudah dipelajari seseorang, tetapi bagi yang lain tidak mudah. Seorang siswa mungkin dapat berbuat lebih sekadar dari menghafal. Ia mampu menyusun fakta-fakta menjadi pemikiran yang lebih teratur atau bisa juga dikatakan bahwa aktivitas belajar menghasilkan hal yang berbeda bagi tiap-tiap individu. Tujuan penelitian adalah secara mayor untuk mengetahui ada tidaknya korelasi karakteristik belajar siswa dengan aktivitas belajar dan secara minor terbagi menjadi dua yaitu minor I adalah ada tidaknya korelasi karakteristik belajar siswa dengan aktivitas belajar di sekolah dan minor II adalah ada tidaknya korelasi karakteristik belajar siswa dengan aktivitas belajar di rumah dan secara minor. Hasilnya menunjukkan hipotesa nihil (H_0) ditolak dan hipotesa kerja (H_a) diterima yang berarti ada korelasi karakteristik belajar dengan aktivitas belajar di sekolah pada siswa kelas XI IPS semester genap SMA PGRI Purwoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015". Interpretasi hipotesa kerja minor I dapat dilihat dari koefisien korelasi hasil hitung r_{XY1} adalah 0,801 terletak antara 0,600 – 0,800 berarti tergolong korelasi cukup. Hipotesa nihil (H_0) ditolak dan hipotesa kerja (H_a) diterima yang berarti ada korelasi karakteristik belajar dengan aktivitas belajar di rumah pada Interpretasi hipotesa kerja minor II dapat dilihat dari koefisien korelasi hasil hitung r_{XY2} adalah 0,527 terletak antara 0,400 – 0,600 berarti tergolong korelasi sedang. Hipotesa nihil (H_0) pada hipotesa kerja mayor (H_0) ditolak dan hipotesa kerja (H_a) diterima yang berarti ada korelasi karakteristik belajar dengan aktivitas belajar pada siswa kelas XI IPS semester genap SMA PGRI Purwoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015". Interpretasi hipotesa kerja mayor dapat dilihat dari koefisien korelasi hasil hitung r_{XY} adalah 0,819 terletak antara 0,800 – 1,000 berarti tergolong korelasi tinggi.

Kata kunci: karakteristik belajar siswa, aktivitas belajar

PENDAHULUAN

Cara belajar merupakan salah satu masalah yang harus diatasi oleh setiap siswa dengan sebaik-baiknya, agar tidak merintangai sukses studinya. Proses belajar membutuhkan kerja keras dan kebiasaan-kebiasaan belajar yang

baik. Banyak orang merasa bahwa belajar merupakan masalah yang sederhana, mereka berpendapat hasilnya yang penting. Bila nilai ujian baik, berarti kegiatan belajar yang sudah dilakukan benar tidak perlu dipersoalkan lagi, memang pendapat tersebut ada benarnya.

Belajar bukan hanya ditentukan oleh bakat dan minat yang dimiliki seseorang tetapi juga oleh cara belajar yang baik. Seorang siswa yang mempunyai kepandaian atau intelektual yang pas-pasan dapat saja memperoleh hasil yang baik dalam belajar karena memakai cara-cara atau metode belajar yang tepat.

Sukmadinata menyatakan “Kurikulum mata pelajaran sejarah untuk tingkat SMA mengacu kepada prinsip fleksibilitas, yang rancangan pembelajarannya memperhatikan peserta didik dalam memahami masa lampaunya agar mampu menghadapi persoalan hidupnya di masa kini, juga memperhatikan di mana siswa berada, dan mengingat kepada potensi atau kemampuannya yang berbeda” (1997:150). Prinsip ini dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan ruang lingkup bahan pelajaran sejarah nasional dan sejarah umum yang cakupannya cukup luas melalui rentangan ruang dan waktu.

Siswa berperan sebagai pelaku (subjek) dalam proses belajar mengajar, dimana pada umumnya setiap siswa mempunyai keunikan yang berbeda. Hal ini sesuai dengan karakteristik belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Berawal dari kesadaran perbedaan ini maka setiap siswa menentukan cara belajar dan sasaran belajar dirinya sendiri. Guru yang memahami karakteristik anak dalam belajar akan mempunyai arti penting mengingat belajar bertujuan membantu memperoleh perubahan tingkah laku bagi setiap siswa dalam rangka mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

METODE

Daerah Penelitian

Metode ini digunakan untuk menentukan lokasi atau daerah yang digunakan sebagai tempat dilakukannya kegiatan penelitian. Agar peneliti dapat terarah dan bisa mencapai suatu tujuan yang diharapkan, maka peneliti perlu membatasi daerah penelitian, selanjutnya mengenai daerah penelitian menurut Ari Furchan adalah “Daerah penelitian adalah daerah yang dipergunakan sebagai tempat pelaksanaan penelitian” (2007:11).

Menurut Indaran Sanjaya “Purposive area adalah penentuan daerah penelitian secara terstruktur atau sengaja sesuai keinginan peneliti berdasarkan berbagai pertimbangan-pertimbangan (2002:89)”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menunjuk daerah penelitian yang mudah dijangkau yaitu SMA PGRI Purwoharjo.

Responden Penelitian

Sru Adji Surjadi menjelaskan bahwa, “Responden penelitian adalah orang yang dapat memberikan respon terhadap masalah yang diteliti baik populasi maupun sampel.” (1978:3)

Dari pengertian tersebut responden adalah orang yang dapat memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Sedangkan dalam penentuan responden adalah dengan populasi.

Menurut Nana Syaodih “Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian (2007:250)”. Sedangkan menurut Indarana Sanjaya “Populasi adalah keseluruhan objek yang

dijadikan sebagai sumber penelitian (2002:120)".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang dijadikan sebagai sumber penelitian. Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah kelas XI IPS 1 2 SMA PGRI Purwoharjo semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka diperlukan beberapa metode, yaitu antara lain:

1. Metode Observasi
2. Metode Interview
3. Metode angket
4. Metode Dokumenter

Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik atau metode analisa statistik. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisa data adalah tehnik *Product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data dan Pengujian Hipotesa Minor I

Hipotesa kerja minor I yang diajukan adalah "ada korelasi antara karakteristik belajar dengan aktivitas belajar di sekolah pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMA PGRI Purwoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015". Karena analisa yang digunakan adalah metode statistik, maka hipotesis kerja yang diajukan diubah menjadi hipotesa nihil yang berbunyi "tidak ada korelasi antara karakteristik belajar dengan aktivitas belajar di sekolah pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMA

PGRI Purwoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015".

Selanjutnya hasil perhitungan angka variabel X dengan Y1 tersebut dikonsultasikan ke dalam rumus korelasi *product moment*.

Kemudian hasil r_{XYI} sebagai koefisien antara variabel X sebagai karakteristik belajar dengan variabel Y1 sebagai aktivitas belajar di sekolah, dikonsultasikan kepada tabel *product moment* yang mana $N = 88$ yaitu $T_s 5\% = 0,210$ ternyata $r_{XYI} = 0,801 > 0,210$.

Dari hasil konsultasi di atas, dapat dijelaskan bahwa hipotesa nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesa kerja (H_a) diterima. Dengan kata lain ada korelasi antara karakteristik belajar dengan aktivitas belajar di sekolah pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMA PGRI Purwoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015.

Analisa Data dan Pengujian Hipotesa Minor II

Hipotesa kerja minor II yang diajukan adalah "ada korelasi antara karakteristik belajar dengan aktivitas belajar di rumah pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMA PGRI Purwoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015". Karena analisa data menggunakan metode statistik, maka hipotesa kerja yang diajukan menjadi hipotesa nihil yang berbunyi "tidak ada korelasi antara karakteristik belajar dengan aktivitas belajar di rumah pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMA PGRI Purwoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015".

Setelah diperoleh nilai dari perhitungan variabel X dengan Y2 tersebut, dikonsultasikan ke dalam rumus *product moment*.

Hasil r_{XY2} dikonsultasikan dengan tabel product moment $N = 88$ dalam tabel = 0,210 dengan $T_s = 5\%$. Dari konsultasi tersebut diperoleh $r_{XY2} = 0,527 > 0,210$. Sehingga hipotesa nihil (H_0) ditolak dan hipotesa kerja (H_a) diterima. Berarti ada korelasi antara karakteristik belajar dengan aktivitas belajar di rumah pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMA PGRI Purwoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015.

Analisa Data dan Pengujian Hipotesa Mayor

Hipotesa mayor yang diajukan adalah “ada korelasi antara karakteristik belajar dengan aktivitas belajar pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMA PGRI Purwoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015”. Karena analisa data yang digunakan adalah metode statistik *product moment*, maka hipotesa kerja diubah menjadi hipotesa nihil yang berbunyi “tidak ada korelasi antara karakteristik belajar dengan aktivitas belajar pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMA PGRI Purwoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Selanjutnya hasil perhitungan angka variabel X dan variabel Y tersebut dikonsultasikan ke dalam rumus *product moment*.

Hasil r_{XY} sebagai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dikonsultasikan ke dalam rumus *product moment* dengan jumlah $N = 88$ yaitu $T_s 5\% = 0,210$ ternyata $r_{XY} 0,819 > 0,210$. Hal ini berarti hipotesa nihil (H_0) di tolak dan hipotesa kerja (H_a) diterima yang berbunyi “ada korelasi antara karakteristik belajar dengan aktivitas belajar pada siswa kelas XI IPS 1, 2 semester genap SMA PGRI

Purwoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesa yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara karakteristik belajar dengan aktivitas belajar di sekolah pada siswa kelas XI IPS 1, 2 SMA PGRI Purwoharjo semester genap tahun pelajaran 2014/2015.
2. Ada hubungan antara karakteristik belajar dengan aktivitas belajar di rumah pada siswa kelas XI IPS 1, 2 SMA PGRI Purwoharjo semester genap tahun pelajaran 2014/2015.
3. Ada hubungan antara karakteristik belajar dengan aktivitas belajar pada siswa kelas XI IPS 1, 2 SMA PGRI Purwoharjo semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru setiap mata pelajaran, terutama guru mata pelajaran sejarah dalam proses belajar mengajar agar lebih memperhatikan dan memahami karakteristik belajar siswa dalam belajar, sehingga dapat membantu siswa dalam menentukan cara belajar dan sasaran belajar, mengingat belajar mengajar bertujuan membantu siswa memperoleh perubahan tingkah laku dalam rangka mencapai tingkat perkembangan optimal
2. Untuk siswa dengan adanya perbedaan-perbedaan dalam dirinya, hendaknya lebih

membiasakan dengan cara belajar dan teknik belajar yang lebih baik dan efisien. Sehingga konsep-konsep materi pelajaran yang dipelajari dapat dikuasai dengan baik. Dengan demikian siswa akan mampu menerapkan konsep-konsep tersebut ke dalam soal-soal penerapannya, yang pada akhirnya dapat mendisiplinkan diri dengan belajar yang terarah dan teratur

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Furchan A, 2004, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Hafidz, Hasan 1989. *Dasar-Dasar Guruan dan Ilmu Jiwa*. Solo: Ramadhani.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih,. 2004. *Landasan Psikologis Proses Guruan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sutoyo Imam Utoyo, *Kedisiplinan dalam Mendidik*, 1979:13
- Usman, Moh. Uzer. 1998. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset,